

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Munculnya para pedagang kecil di wilayah perkotaan sebagai sektor informal, berhubungan erat dengan besarnya populasi penduduk dan angkatan kerja serta kemajuan pembangunan. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja di perkotaan yang pesat seringkali tidak diimbangi dengan tingkat pertumbuhan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu ada kecenderungan bahwa mereka yang tidak tertampung dalam suatu badan usaha terpaksa berpartisipasi pada sektor informal dengan menciptakan pekerjaan sendiri atau bekerja pada perusahaan-perusahaan kecil yang dimiliki keluarga.

Orang-orang yang bekerja sendiri ini mencari iktisadnya sendiri dalam berbagai kegiatan mulai dari penjaja makanan, pedagang kaki lima, penulis surat, pengasah pisau, dan pengumpul barang-barang bekas sampai pada penjual petasan, penjual obat, dan permainan ular. Yang lainnya menemukan pekerjaan sebagai mekanik, tukang cat, pengrajin kecil, tukang cukur, dan pembantu rumah tangga.

Dengan tingkat pertumbuhan penduduk perkotaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan akan terus berlanjut, dan dengan adanya kegagalan sektor-sektor formal untuk mempekerjakan tambahan tenaga kerja, maka perhatian yang

lebih banyak harus dicurahkan pada peranan sektor informal yang telah berperan sebagai obat mujarab bagi semakin sulitnya masalah pengangguran.

Sektor informal diartikan sebagai suatu penggabungan kegiatan pribadi tanpa adanya maksud dan tujuan yang disadari, meskipun kadang-kadang memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sektor formal. (Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko, 1987: 208). Di dalam sektor formal ditandai dengan sistem kegiatan yang terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan di bawah kekuasaan dan kepemimpinan. Jadi sektor formal ini merupakan organisasi yang sengaja direncanakan dan strukturnya secara tegas disusun. (Sukanto Reksohadiprodjo dan T. Hani Handoko, 1987: 73)

Dengan demikian pengertian pedagang kecil dapat dirumuskan sebagai sub unit kegiatan ekonomi yang bersifat informal yang bergerak disektor perdagangan dan jasa.

Pedagang kecil dalam kondisi yang serba tidak menentu, berdampak positif pula dalam aspek sosial ekonomi secara nyata. Karena usahawan-usahawan sektor ini tidak saja tergolong ulet dan mandiri, akan tetapi mereka mampu menekan tingkat pengangguran yang jika tidak teratasi dapat menimbulkan kerawanan sosial.

Pedagang kecil dalam menjalankan usahanya tentu menghadapi kendala-kendala seperti misalnya permodalan, tenaga kerja, jam kerja/ lamanya berdagang, sistim pembelian barang dagangan, besarnya nilai barang dagangan, yang

perlu diperhatikan secara khusus agar mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilannya untuk memenuhi segala kebutuhan dalam hidupnya.

Masih langkanya penelitian terhadap kehidupan para pedagang kecil dan lebih khusus lagi tentang potensi/kemampuan yang mereka miliki, menarik untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Dengan mengetahui keadaan para pedagang kecil tersebut akan dapat dikenal secara mendalam potensi yang ada pada diri mereka.

Topik-topik studi tersebut di atas menunjukkan bahwa studi ini akan mempelajari keadaan dari para pedagang kecil terutama tentang potensi mereka dalam menangani masalah permodalan, tenaga kerja, jam kerja/ lamanya berdagang, sistim pembelian barang dagangan dan besarnya nilai barang dagangan guna menunjang penghasilan mereka.

Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai potensi pedagang kecil, khususnya pedagang burung di Pasar Burung Karimata - Semarang.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Kehidupan manusia dalam segala keadaan dan kedudukannya pasti mengalami berbagai masalah. Demikian pula para pedagang kecil dalam menjalankan usahanya tentu menghadapi kendala-kendala yang perlu segera diselesaikan. Diantara kendala-kendala yang dijumpai oleh para pedagang kecil tersebut antara lain adalah mengenai modal kerja ,

penggunaan tenaga kerja, jam kerja, sistim pembelian barang dagangan, besarnya nilai barang dagangan dan yang tidak kalah penting lagi yaitu penghasilan yang akan diterimanya.

Memperoleh penghasilan atau keuntungan adalah merupakan salah satu tujuan dari setiap orang untuk bekerja atau berusaha, tidak terkecuali pedagang kecil yang setiap harinya bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Variabel penghasilan di sini digolongkan menjadi dua bagian yaitu penghasilan kecil (Rp 1.000 - Rp 10.000) dan penghasilan besar (Rp 10.000 - >Rp 15.000).

Sistim/ cara pembelian barang dagangan yang dikenal dalam istilah akuntansi yaitu dengan cara kredit, tunai, atau dengan cara kedua-duanya yaitu tunai dan kredit. Yang menjadi masalah sekarang dalam hal ini adalah apakah ada perbedaan yang bermakna antara cara pembelian barang dagangan terhadap penghasilan yang akan diterima oleh para pedagang?

Tiap-tiap barang dagangan yang dijual oleh para pedagang tentunya mempunyai nilai rupiah yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa nilai barang dagangan merupakan taksiran keseluruhan dari jumlah barang dagangan yang dinyatakan dalam rupiah. Variabel nilai barang dagangan di sini digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kurang dari Rp 1.000.000 , antara Rp 1.000.000 - Rp 8.000.000 dan antara Rp 8.000.000 - Rp 15.000.000. Yang menjadi masalah

sekarang dalam hal ini adalah apakah ada perbedaan yang bermakna antara nilai barang dagangan yang dimiliki oleh para pedagang terhadap penghasilan yang akan diterimanya?

Manusia bukanlah mesin, ia mempunyai batasan di dalam bekerja diantaranya berapa lama ia mampu bekerja dalam seharinya. Untuk melakukan kegiatan usahanya diperlukan jam kerja yang menunjukkan lama berdagang yang digunakan bagi para pedagang. Variabel jam kerja di sini digolongkan menjadi dua bagian yaitu antara 7-8 jam dan antara 9-10 jam. Yang menjadi masalah sekarang dalam hal ini adalah apakah ada perbedaan yang bermakna antara jam kerja yang digunakan oleh para pedagang terhadap penghasilan yang akan diterimanya?

Dalam suatu kegiatan usaha agar dapat tetap berjalan dengan baik dan lancar pasti memerlukan modal usaha. Modal pada hakekatnya merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Dalam perusahaan perseorangan (suatu bentuk badan usaha yang hanya dimiliki oleh satu orang), modal yang digunakan hanya berasal dari satu orang. Bentuk badan usaha semacam ini paling banyak dijumpai dan biasanya merupakan perusahaan kecil karena modalnya sangat terbatas. (Al. Haryono Jusup, 1987: 9-10). Demikian pula halnya dengan para pedagang kecil, masing-masing memiliki modal usaha yang berbeda-beda besarnya. Variabel modal usaha di sini digolongkan menjadi tiga bagian yaitu kurang dari Rp 300.000 , antara Rp 300.000 - Rp 1.000.000 Yang menjadi masalah sekarang dalam hal ini

adalah apakah ada perbedaan yang bermakna antara besarnya modal usaha yang dimiliki oleh para pedagang terhadap penghasilan yang akan diterimanya?

Dalam menjalankan usahanya, para pedagang kecil di Pasar Burung Karimata langsung melayani pembeli yang datang. Untuk memperlancar jual-beli dan pengelolaan usaha itu, diperlukan tenaga kerja yang membantu. Tenaga kerja tersebut bisa berasal dari tenaga kerja yang dibayar ataupun dari pihak keluarga sendiri, misalnya anak, isteri/suami dan saudara. Tetapi ada juga pedagang yang tidak menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahanya. Yang menjadi masalah sekarang dalam hal ini adalah apakah ada perbedaan yang bermakna antara tenaga kerja yang digunakan oleh para pedagang terhadap penghasilan yang akan diterimanya?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Identitas pedagang kecil di Pasar Burung Karimata - Semarang, antara lain: umur dan jenis kelamin pedagang, pengalaman pedagang, latar belakang pekerjaan orang tua

pedagang, tingkat pendidikan pedagang, pekerjaan sampingan suami/ istri pedagang, jumlah anggota keluarga pedagang, dan lain-lain.

b. Potensi/ kemampuan pedagang kecil di Pasar Burung Karimata - Semarang dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- Penghasilan bersih per hari yang diterima oleh para pedagang.
- Cara/ sistim pembelian barang dagangan yang dilakukan oleh para pedagang.
- Besarnya nilai barang dagangan yang dimiliki oleh para pedagang.
- Jumlah jam kerja per hari yang digunakan oleh para pedagang.
- Besarnya modal usaha yang digunakan oleh para pedagang.
- Jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh para pedagang.

c. Ada tidaknya perbedaan yang bermakna antara berbagai cara pembelian barang dagangan, besarnya nilai barang dagangan, jumlah jam kerja, besarnya modal kerja, jumlah tenaga kerja terhadap penghasilan yang akan diterima oleh para pedagang.

1.3.2. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi kalangan/ pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi Kantor Dinas Pasar Burung Karimata - Semarang, penelitian dalam bentuk laporan praktek lapang ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau bahan masukan dan pertimbangan serta dasar penelitian lebih lanjut dalam usaha pembinaan pedagang sebagai usaha swasta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi diri penulis dan juga bagi pembaca untuk mengembangkan kewiraswastaannya.
- c. Memberikan pengalaman kerja lapang bagi penulis.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan memahami isi dari skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah
- B. Perumusan masalah
- C. Tujuan dan manfaat penelitian
- D. Sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Kerangka pikir penelitian
- B. Hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Lokasi penelitian
- B. Jenis data dan metode pengumpulan data
- C. Penyajian data
- D. Metode analisa

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran umum obyek penelitian
- B. Analisis hasil penelitian
- C. Pengujian hipotesis

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

